



Volume 12 Nomor 2 Tahun 2023 Halaman 777 - 785

ISSN: 2715-2723, DOI:10.26418/jppk.v12i2.63498

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

PERSEPSI PEMBELAJARAN DARING MATERI SEPAK BOLA DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA PESERTA DIDIK SMP LKIA

Adong Wahyudi, Mimi Haetami, Andika Triansyah

Program Studi Pendidikan Jasmani, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Article Info

Article history:

Received: 23 Februari 2023

Revised: 27 Februari 2023

Accepted: 01 Maret 2023

Keywords: Football, Online Learning, Perception

ABSTRACT

Adong Wahyudi Nim F1101161001, Perceptions of Online Learning on Football Materials During the Covid-19 Pandemic in Middle School (SMP) LKIA Pontianak Students. Main advisor Mimi Haetami, M.Pd and assistant advisor Andika Triansyah, M.Or Online learning implemented by the government during the Covid-19 period drew opinions from various parties. The descriptive analysis of this study examines the perceptions of online learning with soccer material during the Covid-19 pandemic in Pontianak LKIA Middle School students. This study used a survey form by distributing questionnaires via Google form to 25 grade 8 students with 4 indicators combined in 26 questions. From the results of the study, it was found that 44.46% answered "YES" and 55.54% answered "NO", so it can be concluded that students' perceptions of online learning with soccer material applied at SMP LKIA Pontianak are in the less category.

Copyright © 2022 Adong Wahyudi, Mimi Haetami, Andika Triansyah

□ Corresponding Author:

Adong Wahyudi

Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Kota Pontianak, Kalimantan Barat

Email: adongw2@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang diterapkan di sekolah merupakan media pendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat, dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual, dan sosial) dalam rangka mencapai tujuan sistem pendidikan nasional. Tujuan dari pelajaran pendidikan jasmani ini mempunyai tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif berbicara tentang proses berpikir, aspek afektif berbicara tentang sikap, sedangkan aspek psikomotor berbicara tentang keterampilan motorik dan kemampuan fisik.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa didalam mata pelajaran pendidikan jasmani itu sendiri memiliki permainan bola besar salah satunya seperti sepak bola. Sepak bola adalah salah satu dari materi pelajaran pendidikan jasmani yang melibatkan aktivitas fisik lebih banyak digunakan agar mampu merangsang kemampuan kebugaran jasmani serta sekaligus bersifat pembentukan penguasaan

keterampilan gerak, maka persentase proporsi aspek psikomotor lah yang lebih banyak dalam penerapan materi sepak bola disajikan di sekolah dibandingkan dengan kawasan aspek kognitif dan afektif. Saat ini pemerintah sedang melakukan berbagai upaya dalam memutuskan rantai penyebaran virus covid-19 sebagaimana yang kita ketahui bahwa virus ini merupakan masalah pandemi yang di alami oleh banyak negara termasuk indonesia dan telah tersebar hampir di seluruh daerah indonesia. Oleh karena nya pemerintah indonesia pada saat sekarang ini ikut mengambil keputusan dalam memberlakukan pembelajaran tidak tatap muka atau lebih di kenal dengan pembelajaran daring guna memberhentikan penyebaran virus covid-19 yang dapat tersebar melalui sekolah-sekolah yang ada di seluruh indonesia.

Dengan adanya keputusan dari pemerintah itu sendiri maka setiap sekolah di seluruh indonesia telah menerapkan proses pembelajaran secara daring. Meski demikian, banyak yang berasumsi dan memberikan penilaian sisi positif dan negatif terhadap proses pembelajaran secara daring yang di berlakukan oleh pemerintah baik itu dari guru, peserta didik, maupun orang tua dari peserta didik. Dari berbagai pendapat dan asumsi tersebut, maka peneliti tertarik dan mengambil keputusan untuk melakukan riset yang berkaitan dengan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani melalui materi bola besar (sepak bola) yang di berlakukan secara daring oleh salah satu sekolah yang ada di kota pontianak yaitu SMP LKIA Pontianak di masa pandemi covid-19.

Agestina (2011). mengungkapkan bahwa persepsi memiliki tiga dimensi, yaitu: 1) Pengetahuan, merupakan hal yang diketahui tentang pribadi lain-wujud lahiriah, perilaku, masa lalu, perasaan, motif, dan sebagainya. 2) Pengharapan, merupakan gagasan tentang seseorang akan menjadi apa dan mau melakukan apa, dipadukan dengan gagasan individu tentang seharusnya dia menjadi apa dan akan melakukan apa. 3) Evaluasi, merupakan kesimpulan individu tentang seseorang, didasarkan pada bagaimana seseorang (menurut pengetahuan individu tentang seseorang) memenuhi pengharapan individu tentang seseorang tersebut

Menurut Walgito (2010:101) adanya persepsi membutuhkan beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

1. Adanya obyek yang dipersepsi

Obyek yang ada dilingkungan dapat menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera seseorang.

Stimulus dapat datang dari dua faktor yaitu dari dalam diri individu yang langsung mengenai syarat penerima yang bekerja sebagai reseptor dan dari luar individu yang mempersepsi.

2. Alat indera atau reseptor

Alat indera merupakan alat untuk menerima stimulus, oleh karena itu harus terdapat syarat sensorik sebagai alat untuk meneruskan yang diterima dari alat indera ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran, sehingga akan terbentuk persepsi.

3. Perhatian

Untuk menciptakan sebuah persepsi diperlukan adanya sebuah perhatian, karena perhatian merupakan langkah yang paling utama untuk menciptakan persepsi. Perhatian adalah pemusatan suatu konsentrasi dari seluruh aktivitas individu kepada suatu obyek yang ada.

Menurut Dewi (2020) menjelaskan bahwa dengan adanya pembelajaran daring siswa memiliki keleluasan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring ini dilakukan melalui beberapa aplikasi antara lain seperti google form, whatsapp group, video converence, google classroom, telepon, dan sebagainya. Dengan adanya pembelajaran daring pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan tugas kepada siswa.

Bompa (2015) mengatakan bahwa Latihan tehnik dasar untuk tujuan meningkatkan keterampilan harus dilakukan secara teratur (Agar latihan tehnik dasar berpengaruh terhadap peningkatan kebugaran jasmani, maka latihan harus memperhatikan takaran latihan. Takaran latihan meliputi frekuensi, intensitas, lama latihan, dan jenis latihan, Model Bentuk Dan Variasi, Latihan fisik aerobik sebaiknya dilakukan dengan frekuensi 3 x per minggu. Intensitas latihan dengan tujuan meningkatkan kebugaran fisik dilakukan pada 60 – 85 % denyut nadi maksimal. Efek latihan tehnik dasar terhadap kebugaran jasmani umumnya terlihat setelah 8 sampai 12 minggu. Begitu pula secara psikologis keadaan fisik pun sangat besar pengaruhnya dalam lingkungan kegiatan kita, terutama dalam bersosialisasi.

Hasanah (2020) menyatakan bahwa Tantangan dari adanya pembelajaran daring salah satunya adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik ia menyebutkan bahwa ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring atau secara online yaitu :

1. Semangat belajar: semangat pelajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Pengetahuan akan ditemukan sendiri serta mahasiswa harus mandiri. Sehingga kemandirian belajar tiap mahasiswa menjadikan perbedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda.
2. Literacy terhadap teknologi : selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman pelajar terhadap pemakaian teknologi. Ketika pembelajaran online/daring merupakan salah satu keberhasilan dari dilakukannya pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran daring/online siswa harus melakukan penguasaan terhadap teknologi yang akan digunakan. Alat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran online/ daring ialah komputer, smartphone, maupun laptop. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menciptakan banyak aplikasi atau fitur-fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring/online.
3. Kemampuan berkomunikasi interpersonal : Dalam ciri-ciri ini pelajar harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan guna menjalin hubungan serta interaksi antar pelajar lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran online dilaksanakan secara mandiri. Maka dari itu kemampuan interpersonal dan kemampuan dalam komunikasi harus tetap dilatih dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Berkolaborasi : memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pelajar harus mampu berinteraksi antar pelajar lainnya ataupun dengan dosen pada sebuah forum yang telah disediakan, karena dalam pembelajaran daring yang melaksanakan adalah pelajar itu sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika pelajar mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain hal tersebut, interaksi juga perlu dijaga guna untuk melatih jiwa sosial mereka. Supaya jiwa individualisme dan anti sosial tidak terbentuk didalam diri pelajar. Dengan adanya pembelajaran daring juga pelajar mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Pelajar juga akan dilatih supaya mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring.
5. Keterampilan untuk belajar mandiri: salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena ketika proses pembelajaran, Pelajar akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari. "Pembelajaran mandiri merupakan proses dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian yang menjadi rumusan masalah adalah "bagaimana Persepsi Pembelajaran Daring Materi Sepak Bola Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) LKIA Pontianak?

Dari rumusan masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada persepsi peserta didik di SMP LKIA Pontianak terhadap pembelajaran daring materi sepak bola yang diberikan di masa pandemi covid-19. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Pembelajaran Daring Materi Sepak Bola Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) LKIA Pontianak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan metode survei, yang peneliti ajukan bahwa peneliti ingin mengetahui persepsi peserta

didik pada kelas 8 di SMP LKIA Pontianak dalam menafsirkan tentang materi pembelajaran sepak bola di masa pandemi covid-19. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa secara umum metodologi penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Seperti mencari sesuatu dengan tujuan untuk di jadikan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian survey. Sugiyono (2013:12) mendefinisikan penelitian survey adalah: “digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuannya tidak seperti dengan eksperimen.) Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan memberikan kuesioner, melalui *gogle from* Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu.

Margono (2009:118) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi, populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti yang berhubungan dengan data masing masing objek. Dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah kelompok individu atau objek tertentu yang dapat dijadikan sebagai sumber pengambilan data yang dapat diukur untuk memperoleh kesimpulan suatu penyelidikan. Dalam rancangan penelitian ini penulis menetapkan populasi seluruh kelas di SMP LKIA Pontianak berjumlah 64 peserta didik.

Menurut sugiyono (2017:82) dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Artinya dalam pengambilan sampel peneliti boleh mengambil yang mana saja tanpa memberi perlakuan kepada sampel yang akan diteliti terlebih dahulu. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian atau bagian dari populasi yang akan diteliti. Dapat di simpulkan bahwa Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 8 di SMP LKIA Pontianak yang berjumlah 26 peserta didik.

Teknik pengumpulan data dengan *goggle from* yang diberikan pada setiap siswa dan siswi di SMP LKIA Pontianak. Teknik komunikasi tidak langsung ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang persepsi peserta didik terhadap materi sepak sepak bola yang di berikan di masa pandemi covid-19.

Instrumen penelitian yang digunakan harus dilakukan pengujian validitas. Menurut Sugiyono (2013: 173) “Valid yaitu alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Menurut Sugiyono (2015, p.177-183),pengujian validitas instrument memiliki beberapa cara, yaitu pengujian validitas konstrak (*construct validity*), pengujian validitas isi (*content validity*), dan pengujian validitas eksternal. Jenis validitas pada penelitian ini yaitu berdasarkan materi tes. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi biserial dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} : Koefisien korelasi biserial

M_p : Rerata skor dari subyek yang menjawab betul bagi item yang dicari validasinya

S_t : Standart deviasi dari skor total

p : Proporsi siswa yang menjawab benar

q : Proporsi siswa yang menjawab salah ($q=1 - p$)

Kriteria :

Butir angket valid jika $r_{pbi} < r_{tabel}$

(Sugiyono, 2007: 228)

Menurut Sugiyono (2015, p.183), pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal, reliabilitas dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas tes uraian adalah rumus KR 20, yaitu:

$$r = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{1 - \sum PQ}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas

n = banyak siswa

S_t^2 = Varians Total

P = Proporsi jawaban benar untuk tiap pernyataan

Q = Proporsi jawaban salah untuk tiap pernyataan

(Sugiyono, 2007: 229)

Untuk mengetahui persentase hasil penelitian dalam bentuk survei, maka peneliti menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor tertinggi

$\%$ = persentase kriteria yang dicapai

Ridwan(2004:71-95)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

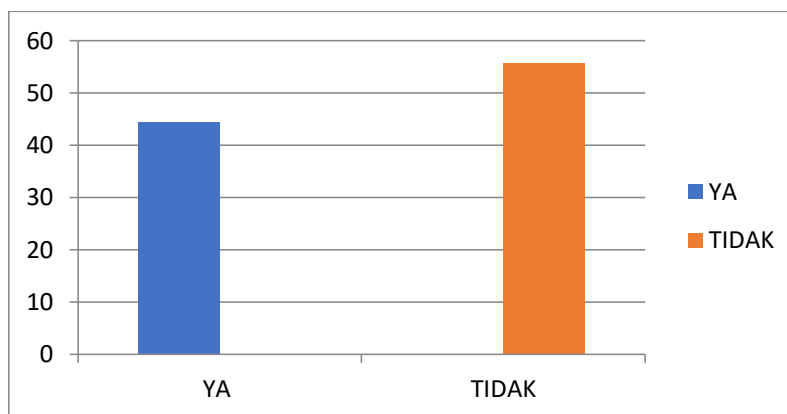
Penelitian ini dilaksanakan di SMP LKIA Pontianak yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang beralamatkan di Jl. A. Yani kota Pontianak. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2021. Dalam pengambilan data ini peneliti menyebarkan angket atau kuesioner yang berjumlah 26 butir soal pertanyaan yang terbagi dalam 4 aspek kepada subyek penelitian dengan menggunakan jam yang efektif yaitu dimana angket tersebut disebar pada saat peserta didik telah selesai melaksanakan ulangan di hari terakhir. Proses pengisian kuesioner ini dilakukan dengan bersama agar lebih efisien yang diambil dalam waktu kurang lebih 30 menit sebelum peserta didik pulang.

Setelah peneliti melakukan proses pengambilan data, maka selanjutnya data yang sudah terkumpul diolah atau dianalisis menggunakan statistik dan *microsoft excel*. Hasil dari penelitian yang sudah diolah tersebut diketahui bahwa 44.46% yang menjawab YA dan 55.54% yang menjawab TIDAK.

Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel dan gambar diagram serta perhitungan dari 4 aspek dalam kuesioner sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Penelitian

Keterangan	jumlah	Persentase	Kategori
Yang menjawab YA	289	44.46	0.84
Yang menjawab TIDAK	361	55.54	

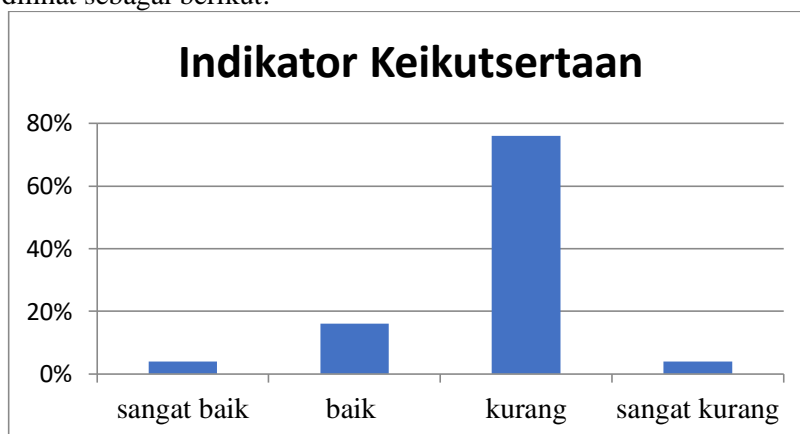


Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah tertera dalam bentuk tabel dan gambar di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil dari jumlah seluruh responden yang menjawab YA adalah 44.46% sedangkan yang menjawab TIDAK adalah 55.54% dari soal angket yang berjumlah 26 soal yang terbagi dari 4 indikator dengan analisis sebagai berikut:

1. Indikator Keikutsertaan

Deskriptip statistik data hasil dari penelitian tentang keikutsertaan peserta didik terhadap pembelajaran daring dengan materi sepak bola di SMP LKIA Pontianak berjumlah 9 dan responden 25 peserta didik, maka skor maksimal yang diperoleh adalah 9 dan skor minimal adalah 0. Hasil analisis dapat dilihat sebagai berikut:

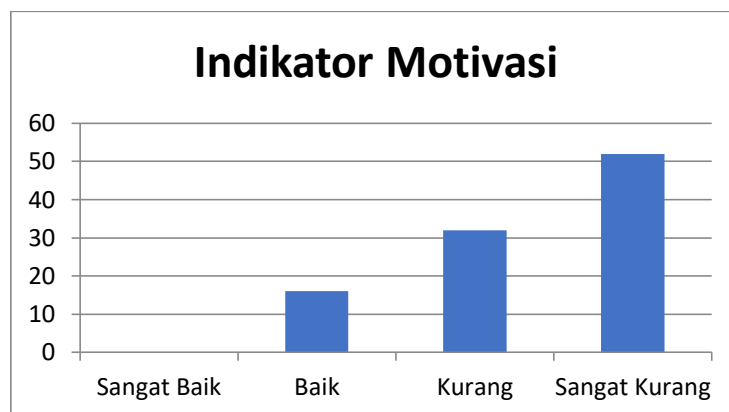


Gambar 2 Diagram Hasil Analisis Indikator Keikutsertaan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh berkaitan dengan unsur keikutsertaan dalam penelitian tentang persepsi pembelajaran daring di SMP LKIA Pontianak ini tergolong tinggi, diketahui dalam kategori sangat baik 4% dikategori baik 16% dikategori kurang 76% dan dikategori sangat kurang 4%.

2. Indikator Motivasi

Deskriptip statistik data hasil dari penelitian tentang motivasi peserta didik terhadap pembelajaran daring dengan materi sepak bola di SMP LKIA Pontianak berjumlah 5 dan responden 25 peserta didik, maka skor maksimal yang diperoleh adalah 5 dan skor minimal adalah 0. Hasil analisis dapat dilihat sebagai berikut:

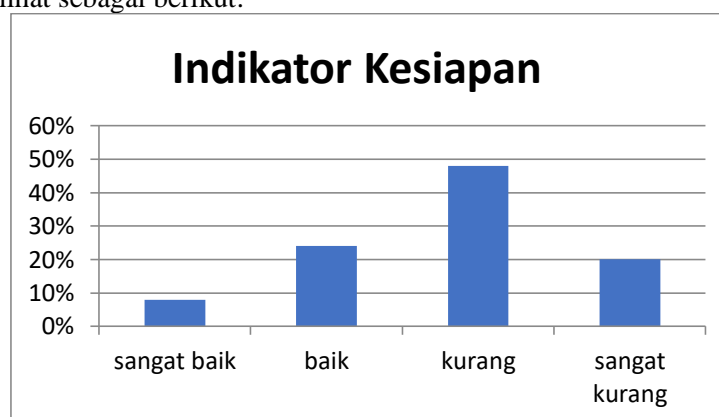


Gambar 3 Diagram Hasil Analisis Indikator Motivasi

Berdasarkan hasil data yang diperoleh berkaitan dengan unsur keikutsertaan dalam penelitian tentang persepsi pembelajaran daring di SMP LKIA Pontianak ini tergolong tinggi, diketahui dalam kategori sangat baik 0% dikategori baik 16% dikategori kurang 32% dan dikategori sangat kurang 52 %.

3. Indikator Kesiapan

Deskriptip statistik data hasil dari penelitian tentang kesiapan peserta didik terhadap pembelajaran daring dengan materi sepak bola di SMP LKIA Pontianak berjumlah 6 dan responden 25 peserta didik, maka skor maksimal yang diperoleh adalah 6 dan skor minimal adalah 0. Hasil analisis dapat dilihat sebagai berikut:

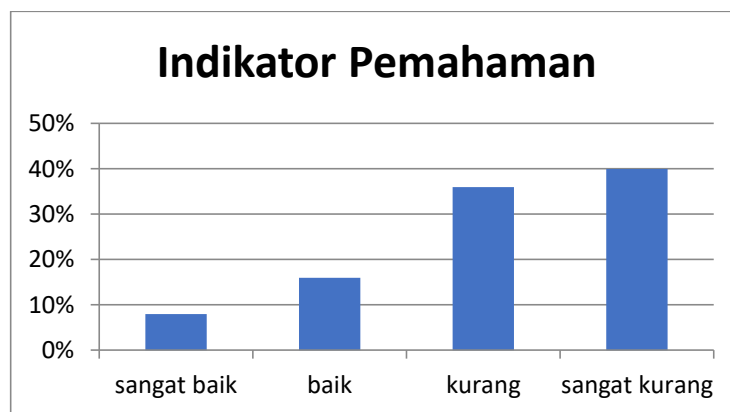


Gambar 4 Diagram Hasil Analisis Indikator Kesiapan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh berkaitan dengan unsur keikutsertaan dalam penelitian tentang persepsi pembelajaran daring di SMP LKIA Pontianak ini tergolong tinggi, diketahui dalam kategori sangat baik 8% dikategori baik 24% dikategori kurang 48% dan dikategori sangat kurang 20%.

4. Indikator Pemahaman

Deskriptip statistic data hasil dari penelitian tentang pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran daring dengan materi sepak bola di SMP LKIA Pontianak berjumlah 6 dan responden 25 peserta didik, maka skor maksimal yang diperoleh adalah 6 dan skor minimal adalah 0. Hasil analisis dapat dilihat sebagai berikut:



4.5 Gambar Indikator Pemahaman

Berdasarkan hasil data yang diperoleh berkaitan dengan unsur keikutsertaan dalam penelitian tentang persepsi pembelajaran daring di SMP LKIA Pontianak ini tergolong tinggi, diketahui dalam kategori sangat baik 8% dikategori baik 16% dikategori kurang 36% dan dikategori sangat kurang 40%.

2. Pembahasan

Dari hasil analisis data sesuai dengan yang tertera di atas maka diketahui bahwa persentasennya adalah 44.46% dari jumlah keseluruhan peserta didik SMP LKIA Pontianak kelas 8 yang berjumlah 25 responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 26 soal dari instrumen penelitian. Instrumen penelitian tersebut terdiri dari 4 indikator, adapun indikator yang pertama yaitu indikator keikutsertaan dimana indikator ini termasuk kedalam kategori kurang dengan jumlah persentase 76%, indikator yang kedua yaitu motivasi termasuk kedalam kategori sangat kurang dengan jumlah persentase 52%, kemudian dengan indikator yang ketiga yaitu kesiapan termasuk kedalam kategori kurang dengan jumlah persentase 48% dan untuk indikator yang keempat yaitu pemahaman termasuk kedalam kategori sangat kurang dengan jumlah persentase 40%.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa respon dari peserta didik SMP LKIA Pontianak kelas 8 terhadap mata pelajaran sepak bola yang dilaksanakan melalui pembelajaran daring tergolong kurang. Hal ini ditunjukkan dari 1). Faktor Keikutsertaan pada persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring dengan materi sepak bola termasuk dalam ketegori kurang. 2) faktor motivasi pada persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring dengan materi sepak bola termasuk dalam kategori sangat kurang. 3) faktor kesiapan pada persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring dengan materi sepak bola termasuk dalam kategori kurang. 4) faktor pemahaman pada persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring dengan materi sepak bola termasuk dalam kategori sangat kurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan mengenai persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring dengan materi sepak bola di masa pandemi di SMP LKIA Pontianak diketahui pada keterangan "YA" dengan persentase 44.46% dan pada keterangan "TIDAK" 55.54% dari 26 butir soal yang terdiri dari 4 indikator dengan jumlah responden sebanyak 25 peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi tentang pembelajaran daring pada peserta didik kelas 8 di SMP LKIA Pontianak termasuk dalam kategori kurang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di sekolah SMP LKIA Pontianak dikemukakan beberapa saran yaitu, bagi peserta didik, diharapkan agar selalu semangat dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring yang sedang diterapkan oleh pemerintah melalui lembaga pendidikan guna meningkatkan kemampuan pada peserta didik. Bagi guru, diharapkan agar selalu memberikan pengertian yang mudah atau memvariasikan cara mengajar sehingga peserta didik dapat menerima dan menyerap dari materi yang disampaikan tanpa adanya merasakan kebosanan dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring seperti yang sedang diterapkan pada saat ini. Bagi pihak sekolah, sekolah mempunyai kewajiban untuk menciptakan kondisi lingkungan belajar yang nyaman sehingga peserta didik akan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran, harapan kedepan dengan adanya

informasi ini pihak sekolah untuk tetap meningkatkan dan tetap memberikan yang terbaik dalam menunjang proses pembelajaran daring ini guna meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agestina, M. (2011). *Kajian tentang persepsi siswa terhadap guru matematika dan pengaruhnya pada minat belajar matematika siswa SMA di kota Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010*. Disertasi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- Bompa, & Buzzichelli. (2015). *Periodization Training For Sport*. Penerbit Human Kinetics
- Dewi, W. A. F. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(1), 55-61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Hasanah. (2020). Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan*. 2(1). <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30565>
- Ridwan. (2004). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta